

HUBUNGAN ANTARA KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DAN MINAT BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR IPS SSISWA DI SMP NEGERI 74 JAKARTA

Oleh: Dian Alifia dan Hanifah Riani

Abstrack

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pengetahuan berdasarkan bukti data empiris atau fakta yang sesungguhnya (valid), benar dan dapat dipercaya (reliabel) tentang adanya hubungan komunikasi interpersonal guru dengan prestasi belajar IPS, hubungan minat belajar dengan prestasi belajar IPS, hubungan komunikasi interpersonal guru dan minat belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPS. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan desain analisis korelasional. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan adalah secara acak sederhana dengan adanya proporsional tingkatan.

Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa: 1) Hasil pengujian Signifikan antara Komunikasi Interpersonal Guru dengan Prestasi Belajar IPS ditunjukkan pada koefisien korelasi Pearson *product moment* sebesar 0,754 sedangkan t_{hitung} sebesar $5,74 > t_{tabel}$ (1,67). Adapun regresi bersifat linier dengan model persamaan $Y = 0,569 + 0,206X_1$. 2) Hasil pengujian hipotesis kedua diperoleh kesimpulan bahwa ada hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan prestasi belajar IPS ditunjukkan pada koefisien korelasi sebesar 0,668 sedangkan t_{hitung} sebesar $3,23 > t_{tabel}$ (1,67). Adapun regresi bersifat linier dengan model persamaan $Y = 0,654 + 0,120X_2$. 3) secara bersama-sama ada hubungan yang signifikan antara variabel komunikasi interpersonal guru (X_1) dan minat belajar (X_2) dengan prestasi belajar IPS (Y) dengan koefisien korelasi sebesar 0,791. Hasil pengujian hipotesis ketiga diperoleh kesimpulan bahwa 0,362. Hubungan regresi ganda bersifat linier dengan model persamaan $Y = 0,654 + 0,151X_1 + 0,056 X_2$. Kontribusi determinasi dari masing-masing bvariabel bebas terhadap variabel terikat adalah: Variabel komunikasi interpersonal guru sebesar 56,7%. Variabel minat belajar sebesar 44,6%. Kontribusi determinasi kedua variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat adalah 62,5 %. Berdasarkan hasil tersebut disimpulkan bahwa prestasi belajar IPS disebabkan oleh dua faktor secara bersamaan yaitu komunikasi interpersonal guru dan minat belajar sebesar 62,5% dan sisanya 37,5% faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Komunikasi Interpersonal Guru, Minat Belajar, Prestasi Belajar IPS

PENDAHULUAN

Keberhasilan belajar peserta didik dapat dilihat dari kemampuannya dalam menguasai materi pelajaran, mendapatkan manfaat dari apa yang dipelajari, serta mendapatkan nilai yang maksimal sebagai prestasi belajarnya. Prestasi belajar IPS pada peserta didik kelas VII dilihat dari ketercapaian nilai yang dicapai berdasarkan nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) pada mata

pelajaran IPS. Prestasi belajar peserta didik diamati dari hasil Ujian Tengah Semester Ganjil Tahun Ajaran 2015/2016 peserta didik kelas VII di SMPN 74 Jakarta. SMP Negeri 74 Jakarta merupakan salah satu sekolah negeri di Jakarta Timur yang banyak diminati. Hal ini dikarenakan bahwa SMP Negeri 74 Jakarta sudah termasuk rintisan Sekolah Standar Nasional (SSN). Namun, dalam pelaksanaan pembelajaran di SMPN 74 Jakarta tidak selalu lancar dan berhasil dengan baik atau sesuai harapan. Terdapat beberapa faktor yang menghambat dalam pelaksanaan belajar peserta didik untuk mencapai keberhasilan belajarnya. Faktor-faktor penghambat tersebut ada yang bersifat internal dan eksternal. Faktor internal yaitu bersumber dari diri peserta didik, meliputi kecerdasan, bakat, motivasi, tingkah laku, dan minat. Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri peserta didik, meliputi lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah.

Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik adalah komunikasi interpersonal guru. Komunikasi interpersonal mencakup interaksi antar peserta didik, maupun antara guru dengan peserta didik. Peranan komunikasi tidak saja sebagai sarana atau alat bagi guru menyampaikan informasi tentang suatu materi pelajaran IPS. Komunikasi yang terjadi antara guru dan peserta didik termasuk kompetensi yang wajib dimiliki oleh guru. Ini termasuk kompetensi kepribadian dan sosial yang mutlak perlu dikuasai. Dalam pembelajaran di kelas, guru berhadapan langsung dengan sejumlah peserta didik yang ingin diperhatikan. Perkembangan kepribadian peserta didik sering terabaikan akibat komunikasi dua arah sedikit sekali tercipta.

Berdasarkan observasi awal, pada saat proses pembelajaran guru hanya duduk menjelaskan materi, dan langsung memberi tugas rumah maupun tugas latihan di kelas untuk dikumpulkan. Yang sering dialami peserta didik adalah bahwa guru sering memberikan tugas kepada peserta didik, tetapi jarang diberikan umpan balik terhadap tugas-tugas yang dikerjakan, seperti hasil pekerjaan rumah ataupun tugas yang diberikan di kelas. Peserta didik seringkali melamun, dan juga hanya sedikit peserta didik yang paham akan maksud penjelasan guru saat pembelajaran berlangsung dan sebagian lagi ada yang tertidur serta melakukan aktivitas lain yang tidak berkaitan dengan pelajaran IPS.

Salah satu upaya yang dilakukan guru untuk mengetahui masalah yang dihadapi peserta didik adalah dengan melakukan pendekatan personal terkadang peserta didik tidak terbuka kepada guru, karena sudah memiliki ketakutan terlebih dahulu dengan guru yang bersangkutan, jadi peserta didik lebih baik untuk menyimpan permasalahan yang dihadapi. Komunikasi yang dilakukan guru dan peserta didik bukan hanya proses pertukaran dan penyampaian materi pembelajaran, melainkan ada dimensi relasi guru dan peserta didik. Agar dapat berkomunikasi dengan baik, guru perlu memiliki kemampuan berbahasa yang baik. Ia perlu memiliki kekayaan bahasa dan kosa kata yang cukup banyak sebab dengan menggunakan kata-kata atau istilah lain. Guru perlu menguasai struktur kalimat dan ejaan yang benar. Struktur kalimat dan ejaan yang salah dari guru, akan ditiru salah pula, dan dapat membingungkan isi pesan yang disampaikan guru terhadap peserta didik atau sebaliknya.

Komunikasi dengan intonasi yang dapat dimengerti peserta didik, gaya berbicara, kepekaan guru menanggapi peserta didik dan dalam menjalin komunikasi intensif

dengan peserta didik, diperlukan sikap keterbukaan, empati, dukungan, rasa positif, dan kesetaraan antar guru dengan peserta didik. Sehingga pada saat pembelajaran baik di kelas maupun di luar kelas lebih nyaman dan tidak canggung dalam penyampaian informasi dari guru kepada peserta didik ataupun pemberian respon peserta didik kepada guru. Masih banyak peserta didik yang merasa kesulitan dalam mempelajari mata pelajaran IPS. Tidak semua peserta didik dapat menangkap isi pelajaran dengan cepat, tidak semua peserta didik yang rajin, dan tidak semua mampu melakukan penyelesaian dengan situasi lingkungan belajar mereka. Maka seorang guru harus dapat memperbesar minat peserta didik untuk belajar dan berimplikasi pada prestasi belajar yang baik pula. Sehingga rencana pembelajaran yang diharapkan akan tercapai serta minat belajar peserta didik akan lebih baik. Jika pendidik belum mempunyai teknik penyampaian materi yang tepat, maka proses penerimaan informasi dalam pembelajaran tersebut sulit dipahami oleh peserta didik. Peserta didik menilai pembelajaran IPS yang terkesan banyak menghafal segala teori dan pelajaran IPS terkesan menjadi tidak menarik diikuti proses pembelajarannya bahkan ada pula yang tidak menyukai pelajaran IPS sehingga timbul rasa takut mempelajari pelajaran IPS. Jika hal ini dibiarkan maka akan menghambat perkembangan pengetahuan mereka. Minat belajar yang tinggi tentunya sangat diperlukan oleh peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajar. Berdasarkan ringkasan kondisi di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul *“Hubungan Komunikasi Interpersonal Guru dan Minat Belajar dengan Prestasi Belajar IPS Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 74 Jakarta”*.

TINJAUAN PUSTAKA

Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan hasil setelah seseorang melaksanakan suatu aktivitas belajarnya. Menurut Suryabrata (2006:296) “prestasi belajar merupakan suatu bentuk perumusan akhir yang diberikan oleh guru terkait dengan kemajuan atau prestasi belajar peserta didik selama waktu tertentu”. Sedangkan menurut Djamarah, prestasi belajar adalah “Hasil belajar yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktifitas dalam belajar”. (2002:88).

Berdasarkan teori di atas maka dapat diambil kesimpulan mengenai prestasi belajar bahwa prestasi belajar adalah hasil-hasil usaha belajar yang dicapai dalam waktu tertentu terhadap proses dan hasil belajar peserta didik sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan secara objektif, menyeluruh dan berkesinambungan.

Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu pengetahuan sosial adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, mulai dari jenjang pendidikan sekolah dasar sampai ke jenjang pendidikan menengah. Pada jenjang ini pendidikan IPS bertujuan untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan praktis, agar mereka dapat menelaah, mempelajari dan mengkaji fenomena-fenomena serta masalah sosial yang ada di sekitar mereka. (Syafudin Nurdin, 2005:22).

Menurut Sumadi dan M. Jafar bahwa pengetahuan sosial merupakan pengajaran yang selalu berkenaan dengan kehidupan nyata di masyarakat, yaitu kegiatan

usaha yang dilakukan manusia dalam upaya memenuhi kebutuhannya, mengatasi masalah-masalah yang dihadapi, dan untuk memajukan kehidupannya. (Depdiknas, 2003).

Dapat disimpulkan bahwa semua ilmu yang mempelajari tingkah laku kelompok manusia dapat dimasukkan kedalam kelompok ilmu-ilmu sosial (*social sciences*). Dengan kata lain, pengetahuan sosial merupakan usaha mempelajari, menelaah, dan mengkaji kehidupan sosial manusia di muka bumi ini. Oleh karena itu, Pengetahuan Sosial merupakan pengetahuan praktis yang dapat diajarkan sejak tingkat Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi.

Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal oleh Wayne Pace dalam Nururdin (2008:28) adalah suatu proses komunikasi secara tatap muka yang dilakukan antara dua orang atau lebih. Sedangkan Devito dalam Nurudin ((2008:31) menyatakan bahwa: Komunikasi interpersonal adalah proses pengiriman pesan dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang atau diantara sekelompok kecil orang-orang dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika. Dapat disimpulkan mengenai komunikasi interpersonal yaitu komunikasi tatap muka antara dua orang atau lebih yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi lawan bicara secara verbal ataupun nonverbal.

Ciri-ciri komunikasi interpersonal antara guru dan peserta didik, menurut Yosali Iriantara (2013:16) :

- 1) Mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran
- 2) Hubungan baik antara guru dengan peserta didik
- 3) Mampu mengajukan pertanyaan yang mendorong peserta didik mendalami sendiri materi belajar
- 4) Menggunakan pertanyaan yang mendorong penalaran tingkat tinggi
- 5) Mampu memfasilitasi berbagai pertanyaan dan komentar peserta didik
- 6) Guru berperan sebagai pembimbing dan pendamping peserta didik
- 7) Terampil dalam berbagai teknik interaksi guna mencegah kebosanan
- 8) Guru mampu memecahkan konflik dan bentuk-bentuk masalah pribadi lainnya yang mungkin muncul.

Minat Belajar

Schraw dan Lehman dalam Slameto (2003:316) mengungkapkan bahwa, “Minat mengacu pada keterlibatan diri yang disukai dan dikehendaki pada sebuah aktivitas”. Winkel mengartikan bahwa, “Minat belajar adalah kecenderungan suatu individu yang menetap, untuk merasa tertarik pada bidang studi atau pokok bahasan dan merasa senang untuk mempelajarinya” (2011: 41).

Jadi, minat belajar dapat diartikan sebagai kecenderungan yang mengarahkan peserta didik terhadap kesediaan belajar tanpa adanya keterpaksaan dalam dirinya, sehingga tampak aspek psikologis seseorang seperti terciptanya rasa tertarik, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan mencari pengetahuan dan pengalaman

sebagai bentuk kepuasan dalam belajar yang digunakan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII SMP Negeri 74 Jakarta dengan jumlah total peserta didik 288 peserta didik, sedangkan pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan teknik *proportional random sampling*, dengan total sampel sebanyak 72 responden. Dengan berdasar pada pembagian sampel untuk masing-masing kelas dengan menggunakan rumus menurut Sugiyono.

$$n = \frac{X \cdot N_1}{N}$$

Keterangan

- n : Jumlah sampel yang diinginkan setiap kelas
 N : Jumlah seluruh peserta didik SMPN 74 Jakarta
 X : Jumlah populasi pada setiap kelas
 N₁ : Sampel

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket. Dengan teknik analisis data, adalah :

- 1) Uji Persamaan Regresi Berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Keterangan:

- Y : variabel prestasi belajar IPS
 X₁ : variabel komunikasi interpersonal guru
 X₂ : variabel minat belajar
 A : Konstanta
 β₁ : koefisien regresi variabel bebas pertama, X₁ (komunikasi interpersonal guru)
 β₂ : koefisien regresi variabel bebas pertama, X₂ (minat belajar)

- 2) Uji Koefisien Korelasi

$$r_{xi,y} = \frac{n(\sum X_i Y) - (\sum X_i)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X_i^2) - (\sum X_i)^2\} \{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana:

$\sum X_i$ = Jumlah data X_i

$\sum Y$ = Jumlah dari Y

$\sum X_i Y$ = Jumlah dari X_i.Y

$\sum X_i^2$ = Jumlah dari X_i²

3) Uji t

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{S_{gab} \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

dimana :

\bar{x}_1	:	nilai rata – rata skor kelompok atas
\bar{x}_2	:	nilai rata – rata skor kelompok bawah
n_1	:	banyaknya data kelompok atas
n_2	:	banyaknya data kelompok bawah
S_{gab}	:	standar deviasi gabungan

HASIL PENELITIAN**1. Hubungan Komunikasi Interpersonal Guru dengan Prestasi Belajar IPS**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis terlihat bahwa variabel minat belajar dengan prestasi belajar IPS mempunyai persamaan regresi $Y = 56,7 + 0,206 X_1$. Setelah dilakukan pengujian, model persamaan regresi tersebut adalah signifikan pada taraf $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti setiap kenaikan satu skor komunikasi interpersonal guru diikuti oleh kenaikan skor 0,206 prestasi belajar IPS pada konstanta 56,7. Hasil penelitian ini senada dengan pendapat ahli, menurut Devito bahwa komunikasi interpersonal adalah proses pengiriman pesan dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang atau diantara sekelompok kecil orang-orang dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara komunikasi interpersonal guru dengan prestasi belajar. Hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai R^2 sebesar 56,7%. Koefisien determinasi 56,7% yang artinya bahwa minat belajar menyumbang 56,7% sedangkan 44,3% disebabkan oleh faktor lain. Komunikasi interpersonal mempunyai beberapa tujuan antara lain adalah berubah sikap dan tingkah laku. Perubahan sikap dan tingkah laku dipengaruhi oleh kematangan emosional anak. Kondisi emosional peserta didik kelas VII berada pada usia sekitar 12 tahun. Mereka akan menangkap bagaimana guru menyampaikan pesan melalui komunikasi lisan pada saat mengajar. Peserta didik akan menilai bagaimana guru bersikap terhadap peserta didiknya. Dari komunikasi interpersonal yang terjalin efektif, maka peserta didik mempunyai keberanian menjalin keakraban hubungan dengan guru di dalam kelas. Jenis komunikasi interpersonal guru dapat diwujudkan dengan cara menyesuaikan diri dengan peserta didik yaitu dengan cara pemindahan dan penerimaan informasi atau pesan. Guru harus memahami dan mengerti perasaan peserta didik, ide dan pendapat peserta didik. Persamaan sikap guru yang lebih terbuka terhadap siswa menyebabkan siswa mudah untuk menerima pesan atau informasi materi pelajaran, gagasan, pendapat, dan perasaan guru. Kemudahan menyampaikan informasi menyebabkan prestasi belajar peserta didik meningkat.

2. Hubungan Minat Belajar dengan Prestasi Belajar IPS

Pada umumnya minat belajar digunakan sebagai parameter sebuah keberhasilan belajar. Berdasarkan deskripsi data penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara minat belajar dengan prestasi belajar IPS. Minat belajar meliputi rasa suka atau ketertarikan terhadap pelajaran dalam proses pembelajaran. Minat belajar dapat dikatakan sebagai penggerak dalam diri peserta didik, sehingga timbul kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar tercapai maksimal. Seseorang akan melakukan suatu usaha dengan didahului minat atau rasa tertarik dalam dirinya. Dalam hal ini minat belajar digunakan untuk meraih keberhasilan setinggi-tingginya pada prestasi belajar IPS peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator minat belajar yang terdiri dari partisipasi peserta didik dalam pelajaran IPS, perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran, dan perasaan peserta didik menyukai atau tidaknya belajar IPS. Dalam belajar keaktifan atau partisipasi peserta didik dalam menangkap materi pembelajaran IPS sangatlah penting, maka minat belajar harus dimunculkan terlebih dahulu.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis terlihat bahwa variabel minat belajar dengan prestasi belajar IPS mempunyai persamaan regresi $Y = 65,45 + 0,120 X_2$. Setelah dilakukan pengujian, model persamaan regresi tersebut adalah signifikan pada taraf $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti setiap kenaikan satu skor minat belajar diikuti oleh kenaikan skor 0,120 prestasi belajar IPS pada konstanta 65,45. Hasil penelitian ini senada dengan pendapat ahli, menurut Winkel minat belajar adalah kecenderungan suatu individu yang menetap, untuk merasa tertarik pada bidang studi atau pokok bahasan dan merasa senang untuk mempelajarinya. Minat belajar peserta didik yang berbeda-beda membuat guru harus bisa menguasai karakter peserta didik. Kemudian guru perlu menjelaskan keterkaitan atau kebermanfaatan materi pelajaran IPS dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Hal itu bertujuan agar peserta didik memunculkan minat dalam belajarnya. Hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai R^2 sebesar 44,6. Koefisien determinasi 44,6% yang artinya bahwa minat belajar menyumbang 44,6% sedangkan 56,4% disebabkan oleh faktor lain. Dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan pendapat ada hubungan antara minat belajar dengan prestasi belajar IPS secara statistik teruji kebenarannya. Semakin tinggi minat belajar maka akan semakin tinggi pula prestasi belajar IPSnya.

3. Hubungan Komunikasi Interpersonal dan Minat Belajar dengan Prestasi Belajar IPS

Dalam dunia pendidikan guru memegang peranan penting untuk menyampaikan sebuah informasi pada materi pembelajaran. Untuk memperoleh pembelajaran yang berkualitas maka guru harus menguasai keterampilan berkomunikasi. Keterampilan berkomunikasi yang terjalin antara guru dan peserta didik haruslah bersifat efektif dan komunikatif. Artinya, guru mampu menggunakan ragam bahasa baik lisan ataupun tulisan yang mudah dipahami oleh peserta didik. Komunikasi interpersonal guru juga sebagai penentu keberhasilan atau peningkatan prestasi belajar IPS peserta didik. Pada kenyataannya di SMPN 74 Jakarta komunikasi interpersonal guru IPS masih kurang variatif dan kurang

mengetahui cara-cara berkomunikasi yang efektif sehingga sulit peserta didik memahami materi yang disampaikan oleh guru IPS.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis terlihat bahwa variabel komunikasi interpersonal dan minat belajar dengan prestasi belajar IPS mempunyai persamaan regresi $Y = 56,195 + 0,151X_1 + 0,056X_2$. Setelah dilakukan pengujian, model persamaan regresi tersebut adalah linier dan signifikan pada taraf $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti setiap kenaikan satu skor dari komunikasi interpersonal guru dan minat belajar diikuti oleh kenaikan skor prestasi belajar IPS pada konstanta 56,195. Prestasi belajar IPS merupakan hasil yang diperoleh dari proses pembelajaran IPS. Prestasi belajar peserta didik adalah perubahan dalam hal tingkah laku ataupun kemampuan yang dapat bertambah selama beberapa waktu dan tidak disebabkan oleh proses pertumbuhan, tetapi adanya situasi belajar, perwujudan dalam bentuk hasil proses belajar tersebut dapat berupa pemecahan lisan ataupun tulisan, dan keterampilan serta pemecahan masalah yang langsung dapat diukur atau dinilai dengan menggunakan tes-tes yang berstandar.

Hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai R^2 sebesar 0,625 yang artinya hubungan dua variabel independen terhadap prestasi belajar IPS sebesar 62,5%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor penyebab lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini yaitu sebesar 38,5%.

Mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran berupa gabungan beberapa disiplin ilmu. Sehingga untuk mencapainya perlu adanya keinginan dalam diri dan membangun rasa ingin tahu terhadap mata pelajaran IPS. Artinya, prestasi belajar IPS bukan hanya ditentukan oleh komunikasi interpersonal guru saja, namun perlu memperhatikan minat dalam belajar. Dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan pendapat ada hubungan antara komunikasi interpersonal guru dan minat belajar dengan prestasi belajar IPS secara statistik teruji kebenarannya. Semakin tinggi komunikasi interpersonal yang guru ciptakan disertai semakin tinggi minat belajar maka akan semakin tinggi pula prestasi belajar IPSnya.

SIMPULAN

Beberapa simpulan penelitian dapat disajikan sebagai berikut:

- 1) Adanya hubungan antara komunikasi interpersonal guru dengan prestasi belajar di SMP Negeri 74 Jakarta, Jakarta Timur, hal ini ditunjukkan dengan $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,754 > 0,229$. Koefisien determinasi 56,9% yang artinya bahwa komunikasi interpersonal menyumbangkan 56,9% sedangkan 43,1% disebabkan oleh faktor penyebab lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
- 2) Adanya hubungan antara minat belajar terhadap prestasi belajar di SMP Negeri 74 Jakarta, Jakarta Timur. Hal ini ditunjukkan dengan $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,668 > 0,229$. Koefisien determinasi 44,6% yang artinya bahwa komunikasi interpersonal menyumbangkan 44,6% sedangkan 56,4% disebabkan oleh faktor lain.
- 3) Berdasarkan hasil perhitungan regresi berganda secara bersama-sama hubungan komunikasi interpersonal dan minat belajar dengan prestasi belajar diperoleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,625 yang artinya

hubungan dua variabel independen terhadap prestasi belajar IPS sebesar 62,5%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor penyebab lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini yaitu sebesar 37,5%.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Iif Khoiru dan Sofan Amri. 2011. *Mengembangkan Pembelajaran IPS Terpadu*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- AW, Suranto. 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Badri, Sutrisno. 2012. *Metode Statistika Untuk Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Fajar, Marhaeni. 2009. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hadi, Sutrisno. 2000. *Statistik 2*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Iriantara, Yosol. 2013. *Komunikasi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Budiyatna, Muhammad dan Leila Mona. 2011. *Teori Komunikasi Antar Pribadi*. Jakarta: Kencana.
- Muhammad, Arni. 2002. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara. Mulyana.
- Deddy. 2001. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa. 2010. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Standar Penilaian Buku Pelajaran Pengetahuan Sosial SD-SMP*. Jakarta.
- Nasution. 2009. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurudin. 2008. *Sistem Komunikasi Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Rangkuti, Arna Armeini. 2012. *Konsep dan Teknik Analisis Data Penelitian Kuantitatif Bidang Psikologi dan Pendidikan*. Jakarta: TIM FIP Press.
- Rohim, Syaiful. 2009. *Teori Komunikasi: Perspektif, Ragam, dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sagala, Syaiful. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sabri, Alisuf . 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Schunk, Dale. H. 2012. *Motivasi dalam Pendidikan Teori, Penelitian, dan Aplikasi*. Jakarta: PT Indeks.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. 2005. *Metode Penelitian*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2008. *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta.
- _____. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarto, dan Riduwan. 2007. *Pengantar Statistika Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Syah, Muhibbin. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo.

- _____. 2010. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Uchjana, Onong. 2006. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sofiah Ulfah. 2009. *Komunikasi Bermakna dalam Bahasa Tutar Guru*. Padang. Departemen Agama RI.
- Usman, Asnawi dan Basyiruddin. 2002. *Media Pembelajaran* . Jakarta: Ciputat Press.
- Winkel, W. S. 2011. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Penerbit Ombak